

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBANTUAN MEDIA
AUDIO VISUAL SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Lidia Tri Rahayu¹, Siti Masfuah², Rani Setiawaty³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus

¹201933074@std.umk.ac.id, ²siti.masfuah@umk.ac.id, ³rani.setiawaty@umk.ac.id

ABSTRACT

Factors causing low student learning outcomes are caused by science learning that is less than optimal, less desirable and liked, students feel bored, less enthusiastic and interested in the material being taught, teaching models are less innovative and attractive. Based on precyclical data on the results of the Science Subject test obtained from 35 students class IV SD Negeri 2 Pelemkerep the odd semester of the 2022/2023 academic year, it is known that the lowest grade IV 65 and the highest score 90 with an average grade of 69. To improve learning outcomes, you must apply appropriate learning models and media by applying Contextual Teaching and Learning learning models assisted by audiovisual media. Based on the results of class action research in cycle I, the average score was 74.57 with a percentage of 69%, but it was still below the desired target and needed improvement. In cycle II, the average value increased to 79.69 with a percentage of 86%. The teacher's teaching skills in cycle I obtained a score of 79% and cycle II obtained a result of 88% greater than that of cycle I, in cycle II there was an increase and succeeded in achieving success in the learning process.

Keywords: Learning outcomes, Contextual Teaching and Learning, Media Audio Visual

ABSTRAK

Faktor penyebab hasil belajar siswa yang rendah disebabkan oleh pembelajaran IPAS yang kurang optimal, kurang diminati dan disukai, siswa merasa bosan, kurang antusias dan tertarik materi yang diajarkan, model mengajar kurang inovatif dan menarik. Berdasarkan data prasiklus hasil ulangan mata pelajaran IPAS yang diperoleh dari 35 siswa di kelas IV SD Negeri 2 Pelemkerep semester gasal tahun pelajaran 2022/2023 diketahui nilai terendah kelas IV adalah 65 dan nilai tertinggi 90 dengan rata-rata kelas 69. Untuk meningkatkan hasil belajar harus menerapkan model pembelajaran serta media yang tepat dengan menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning berbantuan media audio visual. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I

mendapatkan nilai rata-rata 74,57 dengan persentase 69% namun masih di bawah target yang diinginkan dan perlu perbaikan, pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata 79,69 dengan persentase 86%. Keterampilan mengajar guru pada siklus I memperoleh nilai sebesar 79% dan siklus II memperoleh hasil sebesar 88% lebih besar dibanding dengan siklus I, pada siklus II terdapat peningkatan dan berhasil mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Contextual Teaching and Learning*, Media Audio Visual

A. Pendahuluan

Penerapan kurikulum merdeka di SD terdapat perubahan pada bidang pelajaran IPA dan IPS. Keduanya dikombinasikan dikenal dengan istilah IPAS. Kunci guru dalam mengajar IPAS diantaranya guru berperan fasilitator untuk mengarahkan siswa dan memberi petunjuk saat dibutuhkan siswa. Guru harus melakukan modifikasi dalam mengajar. Guru kreatif dalam menyampaikan materi agar menarik minat belajar siswa. Guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran dan memancing siswa untuk berpikir kritis dan aktif, selain itu guru memberikan apresiasi agar siswa berani mencoba hal baru Fitri et al (2021). Ketuntasan hasil belajar dalam mata pelajaran IPAS merupakan tolak ukur bagi guru dalam keberhasilan mengajar.

Hasil observasi prasiklus di kelas IV SD Negeri 2 Pelemkerep pada mata pelajaran IPAS dilihat dari

nilai ulangan harian dari 35 siswa hanya 19 siswa yang tuntas KKM, sedangkan 16 siswa belum mencapai KKM untuk KKM di SD Negeri 2 Pelemkerep yaitu 70. Rendahnya hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Pelemkerep disebabkan oleh pembelajaran yang kurang optimal, guru mengajar menggunakan model pembelajaran yang kurang inovatif dan menarik yang mengakibatkan siswa kurang minat dan bosan dalam belajar.

Permasalahan ini selaras dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti Agustini & Japa (2018) terkait peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual. Kemudian permasalahan yang diteliti oleh Rahman & Putri (2020) yaitu guru menggunakan metode yang kurang inovatif dan siswa kurang berminat dalam belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Anggrainy, et all

(2020) permasalahan dalam penelitiannya yaitu model pembelajaran yang kurang tepat dan media pembelajaran kurang menarik sehingga pembelajarannya monoton.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan mengajar guru mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 2 Pelemkerep.

Peneliti menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audio visual karena dalam model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) salah satu model pembelajaran yang bertujuan memotivasi siswa untuk memahami materi dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan Shoimin (2014: 41). Selain menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), peneliti memakai bantuan media audio visual berupa video pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran IPAS.

Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) senada dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Agustini & Japa (2018), Rahman & Putri (2020), Wijaya & Mawardi (2022). Penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan mengajar guru.

Media pembelajaran yaitu media yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dalam proses pembelajaran Wati (2016 :4). Penelitian tindakan kelas ini dalam pelaksanaannya menggunakan bantuan media audio visual. Media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara dan gambar yang dapat dilihat dan dengarkan Djamarah (2013: 124).

Kelebihan dari media audio visual diantaranya: menyajikan objek belajar secara konkret serta menambah pengalaman belajar siswa, memiliki daya tarik siswa untuk semangat belajar, mencapai tujuan belajar, mengurangi rasa bosan saat belajar, dan menambah daya ingat

bagi siswa dalam belajar Sanaky (2013: 124).

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini sebagai pendukung supaya penelitian tindakan kelas ini lebih baik. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Agustini & Japa (2018) mendapatkan hasil pada siklus I yaitu 74,35 dengan kategori sedang dan siklus II meningkat 86,13 dengan kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVB SD Negeri 3 Banjar Jawa tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian selanjutnya oleh Wijayanti & Mawardi (2022) memperoleh hasil siklus I nilai rata-rata 67 persentase sebesar 66,67%. Siklus II nilai rata-rata meningkat 71,42 dengan persentase 83,33%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar. Kemudian penelitian oleh Suradi & Sumiati (2022) memperoleh hasil siklus I sebesar

70%, pada siklus II mencapai peningkatan sebesar 85%. Dengan demikian, penelitian ini dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media audio visual meningkatkan hasil belajar siswa di MIS Darul Ihya Kabupaten Ciomas.

Persamaan dari penelitian relevan tersebut adalah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa, siswa menjadi aktif, pembelajarannya menarik dan menyenangkan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek dan objek penelitian dan mata pelajaran yang diteliti.

Fokus penelitian tindakan kelas ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dan keterampilan mengajar guru mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri 2 Pelemkerep dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audio visual. Harapan peneliti, penelitian tindakan kelas ini sebagai acuan atau rujukan dalam penelitian selanjutnya dan

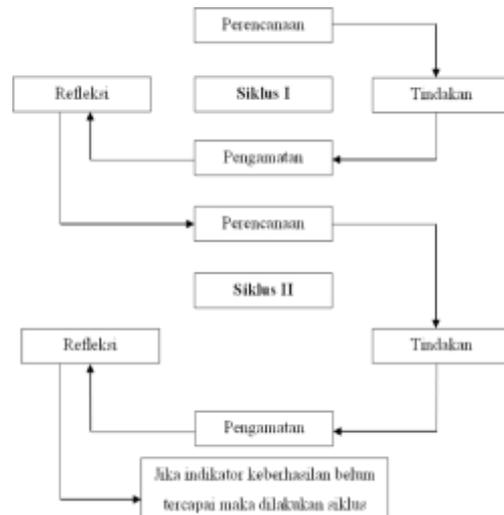
sebagai pedoman guru dalam mengelola pembelajaran di kelas IV.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang menjelaskan sebab-akibat mengenai perilaku dan yang terjadi terhadap perlakuan yang telah diberikan serta proses awal dalam pemberian sikap dengan dampak yang terjadi pada perlakuan tersebut Arifin (2015: 1).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Rancangan penelitian tindakan kelas ini, Arikunto (2015: 143-144) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas terdapat tindakan atau perlakuan yang dilakukan secara berulang-ulang atau terus-menerus sampai tujuan dari penelitian tercapai.

Gambar 1 Bagan Desain Model Pembelajaran PTK



Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Pelemkerep yang berjumlah 35 siswa. Fokus penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audio visual. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dua kali pertemuan. Setiap akhir siklus dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Mei dan 16 Mei 2023, sedangkan siklus II dilaksanakan tanggal 17 dan 22 Mei 2023. Arikunto (2016: 210) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Sugiyono (2015: 62) menyatakan bahwa teknik

pengumpulan data yaitu langkah strategis dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data. Teknik dalam pengumpulan data meliputi teknik tes dan teknik non tes. Arikunto (2014: 193) menyatakan bahwa tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Untuk teknik tes menggunakan instrumen tes. Sedangkan untuk teknik non tes menggunakan instrumen meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tes untuk mengukur hasil belajar siswa terdiri dari 15 soal uraian yang sudah divalidasi oleh 2 ahli dalam muatan IPAS untuk pengerjaannya di akhir setiap siklus. Sedangkan untuk instrumen non tes digunakan untuk mengamati keterampilan mengajar guru dengan menggunakan lembar observasi.

Sugiyono (2015: 335) mengemukakan bahwa analisis data yaitu proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menjabarkan ke dalam unit-unit serta membuat kesimpulan untuk memudahkan dalam memahami oleh

diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang menyesuaikan masing-masing bentuk data.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan prosedur Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan atau observasi, dan tahap refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama dua siklus, setiap siklusnya 2 kali pertemuan. Hasil penelitian tindakan kelas ini berupa data hasil belajar dan data keterampilan mengajar guru yang diperoleh melalui pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung di siklus I dan siklus II.

Rusman (2017: 129) mengemukakan bahwa hasil belajar yaitu pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Indikator hasil belajar yang dikemukakan oleh Syah (2013: 216) terdapat tiga indikator hasil belajar, antara lain: ranah

pengetahuan (kognitif) yang meliputi: 1) pengamatan, 2) ingatan, 3) pemahaman, 4) pemahaman, 5) aplikasi atau penerapan, 6) analisis, dan 7) sintesis. Ranah sikap (afektif) meliputi: 1) penerimaan, 2) sambutan, 3) apresiasi, 4) internalisasi atau pendalaman, dan 5) karakterisasi atau penghayatan. Ranah keterampilan (psikomotorik) meliputi: 1) keterampilan bergerak dan bertindak dan 2) keterampilan ekspresi verbal dan non verbal.

Berdasarkan data hasil observasi prasiklus diperoleh permasalahan pada pembelajaran IPAS kelas IV sebagai berikut: 1) hasil belajar siswa yang rendah; 2) pembelajaran IPAS kurang diminati dan disukai siswa; 3) siswa tidak antusias dan tertarik pada mata pelajaran IPAS; 4) guru kesulitan mengkondisikan siswa; 5) terdapat siswa yang belum paham materi IPAS yang telah disampaikan. Tingkat ketuntasan belajar pada prasiklus hanya mencapai 69% dengan jumlah siswa 24 yang mencapai ketuntasan KKM yaitu 70.

Untuk menindaklanjuti hasil observasi prasiklus, peneliti berdiskusi dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Pelemkerep Kecamatan

Mayong Kabupaten Jepara. Berdasarkan hasil diskusi akan dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media audio visual.

Penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan. Kegiatan perencanaan meliputi menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari alur tujuan pembelajaran, modul ajar, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), media pembelajaran audio visual, materi pembelajaran IPAS pada Bab 7 *Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?*, lembar asesmen, kisi-kisi soal asesmen, dan pedoman penskoran. Menyusun instrumen penilaian yaitu lembar tes dan lembar observasi untuk mengetahui penguasaan hasil belajar kognitif siswa terhadap materi pelajaran IPAS kelas IV dan lembar observasi untuk mengamati keterampilan mengajar guru ketika mengajar di kelas IV.

Pada siklus I, pembelajaran diawali dengan kegiatan awal salam, berdoa, melakukan tanya jawab isi bacaan, menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah kegiatan awal dilakukan, selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu

melaksanakan sintaks model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Guru menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan: Apa alasan terjadinya jual beli? (*Constructivism*). Guru menyajikan video pembelajaran (*Modelling*). Siswa mengamati video pembelajaran. Siswa melakukan identifikasi pada saat mengamati tayangan video pembelajaran. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang video yang telah diamati (*Questioning*). Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok untuk mendiskusikan ciri-ciri terjadinya jual beli (*Learning Community*). Siswa bersama kelompoknya melakukan diskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas (*Inquiry*). Siswa diarahkan untuk mengingat kembali kegiatan jual beli yang pernah dijumpai oleh siswa di sekitar lingkungannya (*Mengumpulkan Informasi*). Guru memberikan konfirmasi dan penghargaan terhadap pekerjaan siswa. Guru melakukan refleksi bersama dengan siswa: Apa pengetahuan yang kamu

pelajari hari ini?. Apa manfaat pembelajaran yang telah kamu lakukan hari ini?. Bagaimana perasaanmu selama belajar? (*Reflection*). Secara mandiri siswa mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung (*Reflection*). Guru mengidentifikasi dan menganalisis jawaban masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan (*Authentic Assessment*).

Penilaian hasil belajar aspek kognitif melalui tes tertulis berupa lembar soal essay yang berjumlah 15 soal Pada akhir siklus dilaksanakan tes evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Pelemkerep.

Berdasarkan hasil tes yang sudah dilaksanakan pada akhir siklus I muatan IPAS mendapatkan nilai rata-rata kelas yaitu 74,57 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan KKM sebanyak 24 siswa dengan persentase ketuntasan 69%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan KKM berjumlah 11 siswa. Dengan persentase

ketuntas 31%. Berikut ini merupakan hasil tes evaluasi hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Tes Evaluasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Data	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	2.610	2.789
Rata-rata Nilai	74,57	79,69
Persentase Ketuntasan	69%	86%

Perolehan data hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 69% dari persentase yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan temuan permasalahan pada siklus I perlu perbaikan pada siklus II agar indikator ketercapaian dapat terpenuhi.

Pada siklus II kegiatan pembelajaran langkah-langkahnya sama dengan siklus I. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai hasil tes, memperoleh hasil bahwa sebanyak 30 siswa atau 86% telah mencapai ketuntasan KKM yang ditentukan yaitu 70. Sedangkan hanya terdapat 5 atau 14% siswa yang belum mencapai ketuntasan

KKM. Berdasarkan hasil belajar pada siklus II menunjukkan target pada indikator terpenuhi, sehingga penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II.

Keterampilan mengajar guru adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan menyampaikan pelajaran seperti penguasaan materi dan memilih model pembelajaran yang tepat karena guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan.

Rusman (2012: 67) mengemukakan indikator keterampilan mengajar guru yang harus dikuasai antara lain: 1) keterampilan membuka pelajaran, 2) keterampilan bertanya, 3) keterampilan memberi penguatan, 4) keterampilan mengadakan variasi, 5) keterampilan menjelaskan, 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, 7) keterampilan mengelola kelas, dan 8) keterampilan menutup pelajaran.

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini, diantaranya: penelitian yang dilaksanakan oleh Seriwati (2020) memperoleh hasil bahwa pada siklus I keterampilan mengajar guru sebesar 70%. Siklus II

mengalami peningkatan menjadi 90,47%. Selanjutnya penelitian dari Anggrainy, et al (2020) memperoleh hasil bahwa pada siklus I keterampilan mengajar guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dengan skor 2,48 dengan dengan kategori sedang, pada siklus II keterampilan mengajar guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dengan skor 2,85 dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus III memperoleh hasil 3,37 dengan kategori baik. Kemudian penelitian oleh Rahman & Putri (2020) memperoleh hasil pada siklus I aktivitas guru memperoleh nilai 47 dengan persentase 54,54% dengan kategori kurang, siklus II memperoleh nilai 61 dengan persentase 68,75% dengan kategori baik. Siklus III mengalami ketuntasan 84,37% dengan memperoleh nilai 69 kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian relevan di atas menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru. Penelitian tersebut dapat dijadikan acuan untuk menerapkan model *Contextual Teaching and Learning*

(CTL) berbantuan media audio visual di kelas IV SD Negeri 2 Pelemkerep.

Keterampilan mengajar guru pada siklus I memperoleh nilai sebesar 79 dengan persentase 79% dan hasil tersebut belum mencapai target karena belum mencapai kriteria minimal yaitu 80. Sedangkan siklus II diperoleh hasil sebesar 88 dengan persentase 88% lebih besar dibanding dengan siklus I, pada siklus II terdapat peningkatan dan dapat dikatakan sudah berhasil dikarenakan sudah mencapai kriteria ketuntasan dalam proses pembelajaran. Berikut ini hasil observasi keterampilan mengajar guru pada siklus I dan siklus II.

**Tabel 2 Hasil Observasi
Keterampilan Mengajar Guru
Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Skor	Persentase
I	79	79%
II	88	88%

Keberhasilan dalam siklus II dikarenakan adanya evaluasi pada siklus I sehingga lebih dimaksimalkan pada siklus II, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Suasana kelas yang awalnya pasif di dalam kelas menjadi aktif saat proses pembelajaran

dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audio visual dalam proses belajar mengajar di dalam kelas IV.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri 2 Pelemkerep penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audio visual pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 2 Pelemkerep pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar 74,57 dengan persentase 69% sudah ada peningkatan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 75% dari jumlah siswa. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik dalam menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan perlu perbaikan pada siklus II. Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audio visual pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 2 Pelemkerep dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada tiap-tiap siklus. Prasiklus nilai

rata-rata yang dicapai oleh siswa adalah 68,71 dengan persentase 54%, siklus I mendapatkan nilai rata-rata 74,57 dengan persentase 69% namun masih di bawah target yang diinginkan sehingga perlu perbaikan di siklus II dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 79,69 dengan persentase 86%. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 2 Pelemkerep. Keterampilan mengajar guru pada siklus I memperoleh nilai sebesar 79 dan siklus II memperoleh hasil sebesar 88 lebih besar dibanding dengan siklus I, pada siklus II terdapat peningkatan dan berhasil mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanaky, Hujair AH. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Jakarta: Kaukaba Dipantara.
- Antari, N. K. D. & Agustika, G. N. S. 2020. *Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Audio Visual Berpengaruh Terhadap Kompetensi*

- Pengetahuan IPA Siswa SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25 (2), 222–231.
<https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.25847>
- Aqib, Zaenal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Dwi Agustini, N. K., & Ngurah Japa, I. G. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1 (1), 94–103.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v1i1.14211>
- Era Rositayani, N. P., & Surya Abadi, I. B. G. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Children's Learning In Science Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuam IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24 (1), 63.
<https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17452>
- Fitri, A., Rasa, A. A., Kusumawardhani, A., Nursya'bani, K. K., Fatimah, K., & Setianingsih, N. I. 2021. *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fitri, A., Rasa, A. A., Kusumawardhani, A., Nursya'bani, K. K., Fatimah, K., & Setianingsih, N. I. 2021. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Gunawan, & Ritonga, A. A. 2019. *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. PT Raja Grafindo Persada.
<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Irwandy, A., Dwikurnaningsih, Y., & Hidayati, N. 2019. Penerapan Model CTL Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu di SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2, 219–233.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, & Suprapno. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang. CV. Literatur Nusantara Abadi.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya.
- Marlina, T. 2022. *Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, 1.
- Mashudi, & Azzahro, F. 2020. *Contextual Teaching & Learning (Mukni'ah (ed.))*. LP3DI Press.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, Eni. F. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizmania Learning Center Sidoarjo.

- Rahman, A., & Putri, N. K. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Media Video dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 7 (2), 21–36.
- Riwan, A., & Az Zafi, A. 2019. Makna Keislaman Tradisi Pesta Lomban di Jepara. *Jurnal Lentera*, 19 (2), 130-143.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, W. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. 2017. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.